

The Role of Teachers in Literacy at SD Negeri 035 Tarai Bangun

M. Jaya Adi Putra^{1*}, Alfiryani², Indah Hafizah³, Rizky Amanda Syahputri⁴, Iif Zakwan Khaidafi G⁵, Kamil Aprilla⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

Corresponding Author: M. Jaya Adi Putra jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Teacher's Role, Literacy, SDN 035 Tarai Bangun

Received : 03 November

Revised : 26 November

Accepted: 27 December

©2023 Putra, Alfiryani, Hafizah, Syahputri, Khaidafi G, Aprilla: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

As technology advances in the current digital era, students' literacy levels are getting lower. Therefore, this research aims to determine the role of teachers at SDN 035 Tarai Bangun in literacy at school. This research uses a qualitative approach and narrative descriptive research type. The object of the research is the homeroom teacher for classes I and V at SD Negeri 035 Tarai Bangun. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Based on the research results, the role of teachers in literacy at SDN 035 Tarai Bangun is as a director, motivator, facilitator, class manager and so on. Therefore, in carrying out their role, teachers carry out non-learning book reading activities 15 minutes before learning begins, utilize technology in learning and introduce digital literacy to children, utilize school facilities by holding library visits, and teachers also play a role in collaborating with parents of participants. educate.

Peran Guru dalam Literasi di SD Negeri 035 Tarai Bangun

M. Jaya Adi Putra^{1*}, Alfiryani², Indah Hafizah³, Rizky Amanda Syahputri⁴, Iif Zakwan Khaidafi G⁵, Kamil Aprilla⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

Corresponding Author: M. Jaya Adi Putra jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Peran Guru, Literasi, SDN 035 Tarai Bangun

Received : 03 November

Revised : 26 November

Accepted: 27 Desember

©2023 Putra, Alfiryani, Hafizah, Syahputri, Khaidafi G, Aprilla: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Seiring kemajuan teknologi di era digital saat ini, tingkat literasi peserta didik semakin rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru di SDN 035 Tarai Bangun dalam literasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif naratif. Objek penelitian adalah Guru Wali Kelas I dan V SD Negeri 035 Tarai Bangun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam literasi di SDN 035 Tarai Bangun yaitu sebagai pengarah, motivator, fasilitator, pengelola kelas dan lain sebagainya. Maka dari itu dalam menjalankan perannya guru melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan mengenalkan literasi digital kepada anak, memanfaatkan fasilitas sekolah dengan mengadakan kegiatan kunjungan perpustakaan, serta guru juga berperan menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik.

PENDAHULUAN

Literasi adalah keterampilan utama yang mendukung pendidikan dan pengembangan individu. Melihat zaman yang semakin berkembang, kemampuan literasi sangat dibutuhkan individu untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Namun kenyataannya, kemampuan literasi di Indonesia masih berada pada peringkat bawah, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat membaca peserta didik di Indonesia.

Literasi sekolah perlu ditingkatkan di sekolah dasar yang merupakan jenjang pendidikan dasar. Literasi sangat penting dalam membantu peserta didik sekolah dasar memperoleh pengetahuan dasar dan kemampuan yang diperlukan untuk sukses baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Selain mengajarkan keterampilan dasar membaca dan menulis, pengembangan literasi di sekolah dasar juga mencakup berbicara, pemahaman, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Guru sekolah dasar berperan penting dalam membantu peserta didik membangun landasan literasi yang kokoh yang akan bermanfaat bagi peserta didik dan peran guru memiliki dampak jangka panjang terhadap kapasitas berpikir dan pertumbuhan intelektual peserta didik.

Untuk melaksanakan program gerakan literasi di sekolah, guru memegang peranan penting sebagai pendidik. Selain berperan sebagai pengarah, evaluator, perencana pembelajaran, motivator, dan pengelola lingkungan pembelajaran, guru juga berperan sebagai teladan dan fasilitator kelas dalam konteks literasi di sekolah.

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu langkah awal untuk meningkatkan kualitas peserta didik, dengan partisipasi seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat. Melalui literasi, peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya, meningkatkan pemahamannya dan mendidik dirinya sendiri agar lebih disiplin serta upaya sekolah untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelitian PISA 2018 (dalam La Hewi dan Muh. Shaleh, 2020) literasi membaca Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara yang ikut serta dengan skor rata-rata 371, yang mana pada tahun 2015 menduduki peringkat ke 61 dari 69 negara yang ikut serta dengan skor rata-rata 397. Melihat data tersebut, dapat di simpulkan bahwa peringkat Indonesia menurun.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penyebab rendahnya peringkat Indonesia adalah kurangnya minat membaca peserta didik di Indonesia, sedikitnya jumlah perpustakaan, dampak negatif perkembangan teknologi, dan seandainya. Melihat permasalahan yang ada, pemerintah melaksanakan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai salah satu upaya mengatasi permasalahan kurangnya minat membaca peserta didik. Gerakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan serta dapat membantu mengembangkan dan memperkuat karakternya.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada metodologi penelitian yang memanfaatkan data deskriptif dari individu atau partisipan yang dapat diamati dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan dan persepsi individu atau kelompok. Oleh karena itu, pengembangan asumsi-asumsi mendasar merupakan langkah awal dalam proses penelitian pendekatan kualitatif. Kemudian dihubungkan dengan penerapan kaidah berpikir penelitian dan data survei diinterpretasikan. Penjelasan mendalam tentang kata dan bahasa dengan menerapkan metode ilmiah pada konteks tertentu. Selain itu, penelitian kualitatif menggunakan skrip dan gambar untuk menyajikan data secara naratif. Jenis penelitian naratif biasanya peneliti hendak menceritakan pengalaman dirinya lalu melaporkan cerita tersebut.

Instrumen pengumpulan data adalah instrumen yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan sederhana. Di sini, peneliti menggunakan berbagai instrumen yaitu :

1. Observasi Kegiatan, aktivitas pengamatan mengenai peran guru dalam literasi secara cermat dan secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada.
2. Wawancara bersama guru, yaitu guru kelas I dan V mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru agar lebih mengetahui tentang peran guru disekolah SDN 035 Tarai Bangun.
3. Analisis dokumen pembelajaran, rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan tugas literasi yang diberikan kepada peserta didik sebuah foto yang menunjukkan bukti dalam setiap kegiatan dalam meningkatkan literasi pada siswa kelas I dan IV SDN 035 Tarai Bangun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi adalah pengalaman bagi seorang peneliti, kemudian dijadikan catatan lapangan yang penuh dengan sumber informasi data. Oleh karena itu, observasi sangat penting untuk dilakukan oleh penelitian untuk memperoleh data dari lapangan yang sebenarnya karena data tersebut merupakan hasil pengamatan langsung oleh peneliti. Pada teknik observasi yang dilakukan di SDN 035 Tarai Bangun dengan mengamati peran guru di kelas I dan V mengenai peran guru dalam literasi siswa.
2. Wawancara merupakan sumber bukti studi kasus yang penting karena sebagian besar studi kasus berfokus pada peristiwa perilaku manusia yang sedang di selidiki. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, dan dapat juga dilakukan melalui telepon atau jejaring sosial lainnya. Berdasarkan observasi dan wawancara mengenai peran guru kelas I dan V dalam meningkatkan literasi peserta didik, maka diperoleh data sebagai berikut dalam wawancara di SDN 034 Tarai Bangun :

- a. Guru berperan untuk meningkatkan literasi dengan melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum kelas dimulai yang tertulis di dalam modul ajar.
 - b. Guru berperan mengarahkan siswa untuk menggunakan perpustakaan.
 - c. Guru berperan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan mengenalkan literasi digital kepada anak
 - d. Guru berperan menjali kerja sama dengan orang tua siswa.
3. Dokumentasi adalah riwayat kejadian-kejadian sebelumnya. Tulisan, ilustrasi, atau karya monumental seseorang semuanya dapat dijadikan sebagai bentuk dokumentasi. Dokumentasi ini akan menjadi bukti data pendukung pengalaman penelitian lapangan, yang mana di SDN 035 Tarai Bangun terlihat pada modul pengajaran yang digunakan oleh guru kelas I dan V, dimana disebutkan bahwa siswa harus membaca selama lima belas menit sebelum memulai kelas, serta bukti - bukti lain yang di dapat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian dilakukan di SD Negeri 035 Tarai Bangun yang terletak di Jl. Tuah Karya di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Bekerja sama dengan narasumber Guru Wali Kelas I dan V SD Negeri 035 Tarai Bangun. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2023, menghasilkan data bahwa untuk menerapkan literasi disekolah SD Negeri 035 Tarai Bangun guru berperan sebagai pengarah, motivator, fasilitator, pengelola kelas dan lain sebagainya. Maka dari itu dalam menjalankan perannya guru melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan mengenalkan literasi digital kepada anak, memanfaatkan fasilitas sekolah dengan mengadakan kegiatan kunjungan perpustakaan, serta guru juga berperan menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik.

Melakukan Kegiatan Membaca Buku Non Pelajaran 15 Menit Sebelum Pembelajaran Dimulai

Kegiatan membaca buku non pelajaran dapat meningkatkan minat baca peserta didik, sebab buku non Pelajaran dapat berupa buku - buku cerita bergambar yang mana di sekolah dasar peserta didik akan lebih senang jika melihat buku yang ada gambar dan berwarna. Selain itu membaca buku non pelajaran dapat menambah wawasan peserta didik. Oleh karena itu kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum belajar merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan literasi peserta didik.

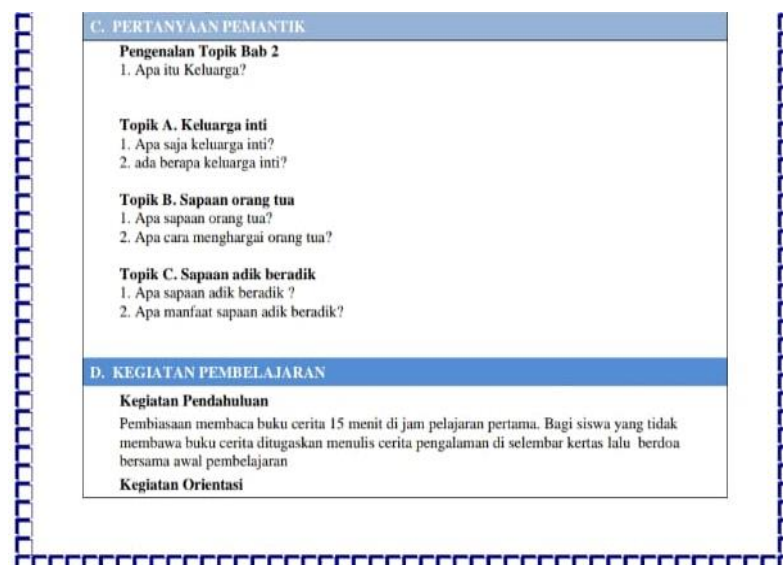
Berdasarkan hasil penelitian di SDN 035 Tarai Bangun kegiatan membaca buku non Pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sudah diterapkan yang dibuktikan dengan tertuangnya di dalam modul ajar guru. Guru juga sudah melakukan perannya dalam kegiatan ini, yaitu guru berperan membantu peserta didik memilih buku yang mereka minati, mendorong diskusi tentang buku yang peserta didik baca, mengawasi pemahaman peserta didik,

dan mempertimbangkan keterampilan membaca peserta didik. Selain itu, guru juga berperan membantu peserta didik dalam bertukar buku satu sama lain dan mengarahkan penggunaan perpustakaan sekolah untuk menawarkan beragam pilihan bahan bacaan.

Di SDN 035 Tarai Bangun kegiatan membaca buku non pelajaran ini dilakukan setelah masuk kelas, kemudian setiap peserta didik memilih buku yang ingin dibacanya yang sudah tersedia di pojok baca, lalu peserta didik diberi waktu membaca selama 15 menit kemudian disuruh membuat rangkuman ataupun menceritakan apa yang sudah dibacanya. Ketika peserta didik belum mampu membaca dengan lancar, guru akan membimbing peserta didik dengan meminta mereka memahami gambar-gambar yang ada di buku. Selain itu, guru dapat membimbing peserta didik melatih keterampilan membaca dan menulisnya dengan menayangkan video. Hal ini dikarenakan dengan menonton video dapat meningkatkan kemampuan mendengar, melihat, dan menulis peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan peserta didik dapat mengenal huruf melalui materi audio visual.



Gambar 1. Kegiatan Literasi 15 Menit (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Screenshoot Modul Ajar Guru Kelas I (Dokumentasi Pribadi)

Memanfaatkan Teknologi dalam Pembelajaran dan Mengenalkan Literasi Digital Kepada Anak

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan teknologi seperti komputer, internet dan perangkat digital lainnya. Guru dapat menggunakan sumber daya digital, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran online untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Teknologi menjadikan pembelajaran lebih personal, memfasilitasi akses terhadap informasi dari seluruh dunia dan menawarkan beragam strategi pembelajaran, konten interaktif dan simulasi dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 035 Tarai bangun dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran guru berperan untuk menggunakan fasilitas yang ada (infokus, laptop) dalam pembelajaran. Sesuai dengan target literasi yaitu menumbuhkan minat baca peserta didik maka pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat gambar / video, kemudian guru dapat menggunakan buku heed atau buku peserta didik (sesuai kurikulum yang diterapkan) untuk melihat materi pembelajaran. Sehingga saat peserta didik sudah menyimak video pembelajaran peserta didik diminta untuk menyimpulkan apa yang dia dapat dari menyimak video. Guru juga diharapkan dapat berhubungan baik dengan orang tua dengan memanfaatkan teknologi yang ada (hp) untuk mengomunikasikan perihal perkembangan peserta didik baik disekolah ataupun dirumah. Dengan memanfaatkan hp, tv untuk menonton film - film edukasi dan maka dapat dilihat pemahaman mereka setelah menonton apakah mereka bisa berpikir kritis.

Memanfaatkan Fasilitas Sekolah dengan Mengadakan Kegiatan Kunjungan Perpustakaan Sekolah

Guru mempunyai peran dalam mendorong peserta didik untuk menggunakan perpustakaan sekolah. Tujuannya adalah untuk mendorong minat membaca peserta didik dan memungkinkan mereka menikmati fasilitas sekolah. Hal ini akan menjadi langkah awal peningkatan literasi peserta didik karena akan menanamkan kebiasaan positif mengunjungi perpustakaan, memanfaatkan sumber daya yang ada (membaca buku, meminjam buku), dan mendorong peserta didik untuk mempunyai minat membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, SDN 035 Tarai Bangun sudah menerapkan kegiatan kunjungan perpustakaan harian. Di SDN 035 Tarai Bangun guru sudah berperan mengarahkan dan membantu peserta didik untuk menggunakan perpustakaan. Kegiatan kunjungan perpustakaan mempunyai jadwal khususnya, yaitu saat keluar main kedua siswa perkelas akan diarahkan ke perpustakaan untuk membaca buku, dan setiap harinya dikunjungi oleh kelas yang berbeda, seperti di hari senin kelas IV yang akan berkunjung, di hari selasa kelas V dan hari rabu kelas VI, begitu seterusnya. Selain dari jadwal khusus tersebut perpustakaan juga dapat di gunakan kapan saja, misalkan ingin meminjam buku untuk mengerjakan tugas ataupun untuk dibawa pulang boleh saja dengan syarat harus mengisi buku peminjaman yang di sediaan oleh petugas perpustakaan, dan harus dikembalikan sesuai tanggal yang ditentukan jika tidak maka akan di kenakan denda.

Selain berperan untuk mendorong peserta didik menggunakan perpustakaan, guru juga dapat mendampingi peserta didik saat melakukan kunjungan perpustakaan, hal ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan dan memotivasi peserta didik untuk membaca. Serta guru juga dapat menjadi role model, misalkan dengan guru menggunakan perpustakaan untuk menyelesaikan pekerjaannya disana, dengan begitu peserta didik akan termotivasi. Ini bisa di jadikan masukan oleh guru - guru yang ingin meningkatkan literasi peserta didik disekolah melalui memanfaatkan perpustakaan.



Gambar 3. Kegiatan Kunjungan Wajib ke Perpustakaan (Dokumentasi Pribadi)

No	Tanggal	Nama	Judul	Penerbit	Tanggal Hari Pengemb.	Keterangan
111	29 September 2013	Semina / Iva	Waspada bencana	Inti media	14 September 2013	✓
112	29 September 2013	Ani / Iva	Imatung Peliharaan	Garuda Pustaka	24 September 2013	✓
113	29 September 2013	Sakina / Iva	Ayohemat & Cemot	Grahadi	19 September 2013	✓
114	29 September 2013	Andy / Iva	Si lele & semut merah	Sambas Jaya	14 September 2013	✓
115	29 September 2013	Ayha / Iva	Kumpulan dongeng si kancil	Dua media	18 September 2013	✓
116	29 September 2013	Sasmita / Iva	Tika caya memang dasyar	Inti media	18 September 2013	✓
117	18 September 2013	Semina / Iva	Semangat berlataraga	Garuda Pustaka	21 September 2013	✓
118	21 September 2013	Selvi / Iva	Putri elyung	Garuda Pustaka	25 September 2013	✓
119	21 September 2013	Sapina / Iva	Dunia Makanan	Pustaka Pustaka	29 September 2013	✓
120	21 September 2013	Yummi / Iva	Natal di rumah besar	Laura Ingall	29 September 2013	✓ 1000
121	25 September 2013	Nayla / Iva	Semangat berlataraga	Garuda Pustaka	29 September 2013	✓
122	26 September 2013	Fahri / Iva	Kamus visual junior	Pakar Raja		
123	26 September 2013	Selvi / Iva	Ayam & kelinci	Cahaya Agency	29 September 2013	✓

Gambar 4. Daftar Peminjaman Buku (Dokumentasi Pribadi)

Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Orang tua peserta didik memiliki peran besar dalam meningkatkan literasi peserta didik, karena waktu peserta didik di rumah lebih banyak ketimbang di sekolah. Oleh karena itu guru juga berperan untuk bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan literasi peserta didik. Sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua, maka guru senantiasa melakukan kordinasi dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 035 Tarai Baangun, guru di sana sudah melakukan perannya yaitu secara berkala memberikan informasi kepada

orang tua tentang perkembangan literasi anaknya dan membagikan informasi tentang kemampuan membaca dan menulis peserta didiknya. Guru di SDN 035 Tarai Bangun juga sudah mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan literasi di rumah dengan membiasakan anak membaca di waktu luang. Dengan begitu minat baca peserta didik akan semakin tumbuh karena selalu dibiasakan membaca baik disekolah ataupun dirumah.

Selain peran guru di SDN 035 Tarai Bangun, ada beberapa peran tambahan yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Untuk mencegah peserta didik bosan dengan membaca terus-menerus, guru juga harus mencari cara yang lebih kreatif untuk meningkatkan literasi peserta didik. Oleh karena itu, guru juga dapat memberikan saran inovatif kepada orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca di rumah, seperti memberi nama pada setiap benda yang dibawa peserta didik dari rumah. Tujuannya agar peserta didik dapat menulis namanya sendiri dan secara bertahap mempelajari huruf-huruf penyusun namanya. Ini sangat berguna bagi peserta didik yang kesulitan membaca.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 035 Tarai Bangun dapat disimpulkan bahwa peran guru di SDN 035 Tarai Bangun dalam literasi di sekolah sangat penting. Guru berperan sebagai pengarah, motivator, fasilitator, pengelola kelas, dan melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Mereka juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, mengenalkan literasi digital kepada anak, serta menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik. Pemanfaatan teknologi, kegiatan kunjungan perpustakaan, dan kerjasama dengan orang tua merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi anak di sekolah tersebut.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*.
- Hadi, S. (2019). *Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar : Peran Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Journal of Classroom Action Research*.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assessment). *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 30-41.
- Hung, C. S., & Wu, H. K. (2023). High school science teachers' assessment literacy for inquiry-based science instruction. *International Journal of Science Education*. <https://doi.org/10.1080/09500693.2023.2251657>
- Indonesia, M. P. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Lubis, E. L. (2019). Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*.
- Marlina, T., & Khoiriyah, Z. (2022). Peran Guru Pada Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar Untuk Merealisasikan Program Merdeka Belajar. *Bina Gogik*, 160-166.
- Nurhayati, N. (2023). Development of Reading Literacy Assessment Questions: An Effort to Improve Students' Critical Thinking. In *Journal of Higher Education Theory and Practice* (Vol. 23, Issue 2).
- Suyanto, B. (2018). *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, J. (2017). *Profesional Panduan Memahami dan Mengembangkan Peran Guru Di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.